

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah diperoleh di MA Darul Hikmah Tulungagung, terlihat bahwa secara berkesinambungan MA Darul Hikmah Tulungagung terus berpacu dalam proses peningkatan kualitas serta layanan pendidikan guna mengantarkan peserta didik agar mencapai hasil pembelajaran yang maksimal dalam segala bidang, dalam bidang akademik maupun non akademik. MA Darul Hikmah Tulungagung dapat dijadikan contoh bagi madrasah atau madrasah lain yang ada di Kabupaten Tulungagung maupun di luar Tulungagung, di karenakan kualitas MA Darul Hikmah Tulungagung dapat dikatakan sangat bagus untuk tingkat Madrasah Aliyah, dilihat dari sistem kepemimpinan, metode pengajaran, serta kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler terutama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya meningkatkan kualitas diri seorang peserta didik.

Peneliti memfokuskan permasalahan pada “Internalisasi Karakter Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MA Darul Hikmah Tulungagung”. Penanaman karakter religius yang berada di MA Darul Hikmah Tulungagung terlebih melalui kegiatan ekstrakurikuler memiliki berbagai macam kegiatan, dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan ke dalam 3 kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, yaitu kegiatan hadroh, muhadhoroh,

serta seni kaligrafi. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, pihak madrasah terutama pembina ekstrakurikuler keagamaan senantiasa berusaha untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dengan maksimal, dengan begitu nantinya nilai dari karakter religius dapat tertanam dengan baik dalam diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Berikut ini adalah paparan data dan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti mengenai internalisasi karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di lembaga terkait, yaitu: MA Darul Hikmah Tulungagung.

### **1. Internalisasi Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Hadroh di MA Darul Hikmah Tulungagung**

Pembentukan karakter peserta didik dapat mengantarkan potensi sesuai dengan yang ia miliki, menjadi seorang insan yang beradab serta berpegang teguh pada nilai-nilai agama dan sosial. Sementara itu sebuah karakter yang dimaksud dalam hal ini ialah suatu proses pendalaman nilai-nilai agama yang nantinya disesuaikan dengan nilai-nilai pendidikan sehingga mampu membentuk suatu kepribadian dalam diri peserta didik. Nilai dari agama sendiri biasanya sebanding dengan sikap religius pada siswa karena menjadi penentu arah pendidikan yang didasarkan oleh cara pandang seseorang, kemudian disandingkan dengan ajaran agama yang tertanam dalam diri serta mampu memunculkan karakter yang berbeda dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut perlu adanya sebuah

pembiasaan dalam menanamkan karakter religius dalam diri seorang siswa. Seperti adanya program ekstrakurikuler keagamaan yaitu hadroh, yang dilaksanakan oleh MA Darul Hikmah Tulungagung.

Program ekstrakurikuler keagamaan hadroh dibentuk oleh madrasah bertujuan sebagai penyaluran minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa dalam bidang seni musik, selain itu juga sebagai sarana dalam menanamkan berbagai kegiatan positif didalamnya, dengan begitu siswa akan mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin modern dengan tetap menanamkan sholat dalam diri seorang siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler hadroh.

Terdapat beberapa tahapan dalam proses internalisasi karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hadroh, yaitu:

**a. Tahap Transformasi Nilai**

Pada tahapan ini disebut sebagai suatu proses yang dilaksanakan oleh tenaga didik dalam memberikan informasi beberapa nilai yang benar dan yang kurang baik. Pada tahapan ini hanya terjadi suatu proses komunikasi secara verbal antara seorang pendidik dengan siswa. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa laki-laki maupun perempuan, dengan dibentuk grup dalam suatu kegiatan. Hal tersebut benar adanya dengan data wawancara yang dilakukan dengan ustadz dan ustazah pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hadroh.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Malik selaku pembina ekstrakurikuler hadroh mengenai internalisasi karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler hadroh, Beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Kegiatan ekstrakurikuler hadroh dilaksanakan pada hari Ahad dan Selasa yang dibimbing oleh Ustadz Malik, mengenai pemilihan lagu dilakukan oleh siswa-siswi yang berlatih menyesuaikan tempo dan irama. Kegiatan hadroh dilakukan oleh siswa siswi terpilih atas proses seleksi sebelumnya, dalam kegiatan hadroh sendiri siswa siswi diharapkan mampu melaksanakan kegiatan dengan hati yang ikhlas dan memiliki semangat yang tinggi, sesuai dengan tujuan dari diadakannya program ekstrakurikuler hadroh ialah untuk menyalurkan bakat siswa siswi dalam bidang musik namun tentu saja nantinya bukan hanya keahlian bermusik saja, kami mengajarkan untuk mampu memahami dan menghayati setiap lirik dalam sholawat didalam hadroh tersebut”.<sup>1</sup>

Melalui hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa MA Darul Hikmah Tulungagung sangat memperhatikan pentingnya karakter religius siswa yang sesuai dengan salah satu motto yaitu berbudi tinggi, hal tersebut ditunjukkan dengan kegiatan hadroh. Melihat bagaimana harapan dari pihak madrasah untuk menanamkan serta memberikan wadah bagi para siswa untuk berkreasi, yang kemudian mampu menanamkan suatu pemahaman mengenai karakter religius kepada siswa siswi lebih dalam lagi. Selain itu juga, tujuan dari kegiatan hadroh ialah supaya siswa mahir dalam membaca al-Qur'an dengan menggunakan irama yang

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ustadz Malik selaku pembina ekstrakurikuler hadroh, pada tanggal 02 Februari 2022.

bagus, seperti yang disampaikan oleh Ustadz Malik, sebagai berikut:

“Tujuan ekstrakurikuler hadroh ialah menjadikan para siswa mahir dan bagus dalam membaca al-Qur’an. Selain itu agar siswa mampu menjadi seorang muadzin dan imam sholat, yang juga diharapkan mampu menjadi imam sholat di masjid besar nantinya aamiin”.<sup>2</sup>

Dengan begitu, MA Darul Hikmah Tulungagung tidak hanya fokus terhadap kegiatan akademik siswa siswinya, melainkan juga dalam bidang non akademik, untuk implementasi pada kehidupan sehari-hari. Madrasah sangat memberikan dukungan kepada para siswa yang ingin menyalurkan bakat mereka dalam bidang seni, seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Allina selaku pembina ekstrakurikuler hadroh, sebagai berikut:

“Kegiatan ekstrakurikuler yang berada di MA Darul Hikmah Tulungagung sangat didukung oleh pihak madrasah, seperti dengan adanya pendampingan yang dilakukan oleh para ustadzah pendamping, tidak hanya mengajarkan hadroh saja, namun juga ditanamkan beberapa karakter yang harus dimiliki oleh seorang seniman, dalam bersikap dan dalam menghadapi suatu permasalahan. Selain itu sarana dan prasarana juga difasilitasi oleh madrasah untuk mendukung siswa siswi yang ingin mengembangkan bakat mereka.”<sup>3</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut, dokumentasi alat-alat hadroh dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ustadz Malik selaku pembina ekstrakurikuler hadroh, pada tanggal 02 Februari 2022.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ustadzah Allina selaku pembina ekstrakurikuler hadroh, pada tanggal 02 Februari 2022.



**Gambar 4.1**  
**Alat-alat hadroh<sup>4</sup>**

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ustadzah Allina, bahwa pihak madrasah tidak sekedar melepaskan siswa siswi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan sendirinya, melainkan memberikan dampingan dan dukungan penuh pada kegiatan tersebut. Selain itu tidak hanya sekedar melakukan kegiatan ekstrakurikuler bermusik, namun juga diberikan penanaman mengenai karakter religius dalam ekstrakurikuler hadroh. Penanaman tersebut diberikan melalui lisan juga pemberian contoh kepada siswa siswi, seperti yang disampaikan oleh Ustadz Malik, sebagai berikut:

“Kita menanamkan berbagai sikap melalui lisan, yaitu diberikan penjelasan bahwa dalam melakukan ekstrakurikuler hadroh harus mampu ditanamkan dalam

---

<sup>4</sup> Dokumentasi alat-alat hadroh pada tanggal 30 Maret 2022.

perasaan, ketika main hadroh hanya sekedar bermain dan bernyanyi saja maka tidak akan masuk ke dalam hati masing-masing siswa, berbeda ketika bermain menggunakan perasaan maka mereka akan mengharapkan syafa'at Nabi dari lantunan sholawat tersebut. Sikap taqwa kepada para siswa, yaitu dengan menuntut para siswa untuk selalu melaksanakan kegiatan membaca al-Qur'an, supaya mampu mengaji dengan bagus dan benar, jadi bukan hanya sekedar bagus dalam bersholawat melainkan bagus juga dalam membaca al-Qur'an. Kemudian karakter ikhlas secara tidak langsung kami tanamkan kepada diri mereka, yaitu dengan tidak dibayar apapun dalam melakukan suatu kegiatan terlebih kegiatan hadroh pas diundang dalam acara di luar. Karakter bersih kami selalu memberikan himbauan untuk selalu berwudhu ketika hendak membaca al-Qur'an.”<sup>5</sup>

Pemberian pendidikan mengenai karakter seperti yang disampaikan oleh Ustadz Malik sangat memberikan pengaruh kepada para siswa, terlebih ketika siswa mampu memahami dengan benar maka siswa akan mampu menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari, yang tidak hanya dalam berkegiatan ekstrakurikuler saja.

Proses penanaman karakter religius yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah melalui lisan, dengan mengajarkan berbagai nilai karakter mampu menjadi transformasi nilai religius bagi siswa siswi.

#### **b. Tahap Transaksi Nilai**

Dalam proses penanaman karakter religius dalam diri seorang siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler terdapat tahap yang selanjutnya, pada tahap ini pendidikan sebuah nilai dengan cara

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ustadz Malik selaku pembina ekstrakurikuler hadroh, pada tanggal 02 Februari 2022.

melaksanakan dialog dua arah, atau interaksi antara siswa dengan pendidik dengan sifat interaksi *feedback*.

Dapat dibenarkan dengan pernyataan Ustadzah Allina yang menuturkan untuk selalu membaca do'a dalam setiap kegiatan, seperti yang dipaparkan sebagai berikut:

“Kami memberikan pengajaran seperti ketika hendak melaksanakan ekstrakurikuler hadroh harus berdo'a terlebih dahulu, mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan, bertingkah laku yang baik selama pelaksanaan, berperilaku sopan kepada sesama teman terlebih kepada ustadzah yang ada.”<sup>6</sup>

Sikap sopan santun yang ditunjukkan oleh para siswa dan siswi yang sedang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler perlu selalu ditingkatkan mengingat bahwasannya nilai akademik yang bagus saja tidak mampu menjadikan anak tersebut bernilai di mata oranglain tanpa adanya *attitude* yang baik pula. Melalui pembacaan do'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan menjadikan siswa siswi lebih bersyukur bahwasannya ia masih diberikan kesempatan untuk dapat menimba ilmu dalam keadaan sehat dan baik.

Berdasarkan hal tersebut mampu diterima dengan baik oleh para siswa. Kemudian siswi mengambil banyak hal mengenai penanaman karakter yang disampaikan oleh ustadzah. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Vania Anindya Afifah siswi kelas

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ustadzah Allina selaku pembina ekstrakurikuler hadroh, pada tanggal 02 Februari 2022.

XI MA Darul Hikmah selaku siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hadroh, sebagai berikut:

“Kami mendapatkan pembelajaran mengenai karakter biasanya sebelum memulai ekstrakurikuler yang disampaikan oleh ustadzah, melalui motivasi dan ceramah. Ada juga pas pelajaran pondok seperti *mahfudzot* dikasih kata-kata mutiara pake bahasa Arab, disitu banyak banget pelajaran yang kami ambil terlebih mengenai bagaimana berkarakter dengan baik”.<sup>7</sup>

Karakter religius selalu disampaikan dalam setiap kegiatan, tidak hanya pada kegiatan ekstrakurikuler saja melainkan pelajaran madrasah maupun pelajaran dalam pondok selalu diterapkan. Hal ini seperti yang dikatakan oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hadroh yaitu Sahril Armanto, Muhammad Hilman, dan Muhammad Hilmi, sebagai berikut:

“Kami selalu mendapat pelajaran mengenai bagaimana bertingkah laku dan berkarakter yang sesuai dengan usia kami, terlebih ketika menjadi seorang pelajar, ketika melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler hadroh selalu diawali dengan membaca do’a, selain itu harus diingat bahwa seorang penabuh hadroh harus memiliki sopan santun dalam berperilaku, baik dalam berekstrakurikuler maupun didalam kelas dalam kegiatan belajar mengajar”.<sup>8</sup>

Berdasarkan penuturan yang disampaikan oleh siswa siswi mengenai proses penanaman karakter religius tersebut dapat dikatakan sebagai sebuah transaksi nilai yang ditanggapi baik oleh siswa siswi.

### **c. Tahap Transinternalisasi**

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Vania Anindya Afifah, selaku siswi ekstrakurikuler hadroh, pada tanggal 05 Februari 2022.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Sahril Armanto, Muhammad Hilman, dan Muhammad Hilmi, pada tanggal 09 Februari 2022.

Dalam proses penanaman karakter terdapat tahap terakhir dengan tahap yang lebih mendalam dari sekedar tahap transaksi. Pada tahap ini tidak hanya dilaksanakan dengan melakukan dialog verbal, melainkan juga sikap mental serta kepribadian. Jadi pada tahap tersebut komunikasi kepribadian yang memiliki peran secara aktif.

Mengenai tahap tersebut lebih memberikan pembiasaan yang telah dibangun pada tahap satu dan tahap dua. Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh Ustadzah Allina selaku pembina ekstrakurikuler hadroh siswi, sebagai berikut:

“Kami menanamkan karakter terpuji kepada para siswi melalui motivasi ketika hendak melakukan kegiatan, bahwa sebagai seorang siswi harus mampu melakukan akhlak terpuji dalam kegiatan apapun, selain itu sopan santun ketika berkegiatan namun sikap sopan dan santun juga harus dilakukan diluar kegiatan ekstrakurikuler, dan hal tersebut telah terealisasi dengan baik oleh mereka, selain itu sebagai seorang siswi harus mampu ikhlas ketika nanti dimintai pertolongan oleh oranglain tidak mengharapkan imbalan atas bantuan kita”.<sup>9</sup>

Adapun sikap santun yang dilakukan oleh siswi dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, dengan tetap menghormati orang tua mampu mereka realisasikan dengan baik, dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ustadzah Allina selaku pembina ekstrakurikuler hadroh, pada tanggal 02 Februari 2022.



**Gambar 4.2**  
**Sikap santun siswi terhadap orangtua<sup>10</sup>**

Selain itu, penanaman karakter religius kepada para siswa yang dilakukan oleh pihak madrasah terutama oleh ustadz dan ustadzah dilakukan secara rutin yang dimulai dari awal kegiatan hingga selesai kegiatan. Kemudian siswa siswi mampu mengambil pelajaran dari hal tersebut, seperti yang disampaikan oleh Ustadz Malik, sebagai berikut:

“Kami sebagai ustadz pembina kegiatan ekstrakurikuler hadroh, ketika melaksanakan kegiatan hadroh perlu adanya perasaan dalam membawakannya, bahwa dalam memainkan hadroh tidak hanya sekedar bermain alat musik dan bernyanyi saja melainkan harus masuk kedalam hati masing-masing, setiap sholawat yang akan dimainkan harus bisa dihayati dan kita mengharapkan syafa’at Nabi dari lantunan sholawat tersebut”.<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Dokumentasi kegiatan pada tanggal 22 Maret 2022.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ustadz Malik selaku pembina ekstrakurikuler hadroh, pada tanggal 02 Februari 2022.

Strategi tersebut selalu dilakukan agar para siswa setiap melakukan kegiatan ekstrakurikuler hadroh sambil bermain alat musik juga mampu mengharapkan syafa'at dari Nabi, kegiatan bermanfaat tersebut harus selalu dikembangkan menjadi lebih baik dan nantinya akan bermanfaat bagi diri siswa dan masyarakat luas.

Pemberian pendidikan mengenai karakter religius oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler mampu terealisasi dengan baik, siswa melakukan kegiatan hadroh mampu memetik berbagai pelajaran didalamnya, siswa dan siswi dapat dikatakan berkarakter religius dilihat dari absen kehadiran selain itu ketika berperilaku dalam lingkungan madrasah, seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Allina, sebagai berikut:

“Kita dapat mengerti bagaimana siswi berkarakter religius dalam kegiatan ekstrakurikuler hadroh ialah dilihat dari absen kehadiran, juga bagaimana sikap siswi tersebut kepada para gurunya, kemudian dilihat apakah ia bertingkah laku layaknya seorang pelajar dengan budi pekerti, selain itu bagaimana ia bertingkah laku ketika berada diruang kelas maupun didalam kegiatan ekstrakurikuler hadroh.”<sup>12</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Allina bahwasannya siswi dapat dikatakan berkarakter melalui pengamatan bagaimana ia bertingkah laku sehari-hari, ketika siswi memahami bagaimana ia memosisikan diri layaknya seorang pelajar maka akan terlihat dari sikap mereka. Dilihat dari yang

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ustadzah Allina selaku pembina ekstrakurikuler hadroh, pada tanggal 02 Februari 2022.

dipaparkan oleh Ustadzah Allina bahwa karakter seorang siswi sangat diperhatikan oleh pihak madrasah, pembelajaran yang disampaikan oleh seorang guru mampu tertanam baik dalam diri siswa. Kemudian dalam kegiatan apapun seorang siswa siswi terbiasa dengan karakter yang baik.

Terdapat pula implementasi dalam kegiatan sehari-hari dari karakter religius yang ditanamkan oleh ustadz dan ustadzah kepada para siswa siswi. Berikut pengungkapan oleh Ustadzah Allina:

“Ketika hari Jum’at ada kegiatan kerja bakti bersih-bersih, seluruh siswa siswi mengikuti kegiatan dengan sukarela dan tidak ada yang keberatan untuk melakukan kegiatan tersebut. Selain itu juga kedisiplinan mereka ketika sudah memasuki waktu sholat berjama’ah, mereka bergegas mengambil air wudhu dan peralatan sholat ketika sudah mendengar suara adzan (juga disertai bel sebelumnya) lalu menempatkan diri pada shaf masing-masing. Kemudian implementasi lainnya mengenai keikhlasan, yaitu untuk pengurus kamar (mudabiroh) sangat bertanggung jawab penuh atas kerapian, kebersihan kamar, dan jadwal piket masing-masing, mereka melakukan kegiatan tersebut dengan sikap penuh tanggung jawab tanpa meminta dan diberi uang sepeser pun.”<sup>13</sup>

Berikut merupakan kegiatan sholat berjama’ah yang dilakukan oleh siswa sebagai bentuk disiplin waktu.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ustadzah Allina selaku pembina ekstrakurikuler hadroh, pada tanggal 02 Februari 2022.



**Gambar 4.3**

**Kegiatan sholat berjama'ah yang dilakukan siswi perempuan<sup>14</sup>**

Kegiatan sholat lima waktu merupakan kewajiban bagi seorang muslim, hal tersebut selalu dilakukan dengan penuh tanggung jawab kepada Tuhannya, sikap disiplin yang mampu menuntun mereka agar menjadi pribadi penuh dengan tanggung jawab. Terlebih dalam menjaga kebersihan lingkungan, baik dalam lingkungan sekitar maupun tempat tinggal. Karakter bersih menjadi suatu cerminan diri sendiri, ketika seorang siswa telah terbiasa dengan menjaga kebersihan, maka ia menjadi seorang pribadi selalu menjaga hidup agar tetap sehat.

Dalam kegiatan hadroh sendiri memiliki kesan positif bagi seorang siswa, terlebih ketika mereka telah terbiasa melantunkan sholawat dalam hadroh maka akan berdampak baik dalam keseharian siswa, seperti yang disampaikan oleh Muhammad Hilmi salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hadroh, sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Dokumentasi kegiatan pada tanggal 25 Maret 2022.

“Karena udah terbiasa ikut hadroh jadi setiap waktu kaya udah terbiasa bersholawat, ngga hanya pas ikut hadroh aja mbak, kalo misalnya ngga ada guru atau lagi gabut gitu mesti sholawat mbak. Trus juga pas *mahalul qiyam* setelah isya’ setiap hari, itu bisa bikin kita selalu hafal terus.”<sup>15</sup>

Prestasi tidak hanya sekedar mendapatkan juara 1 ketika mengikuti kegiatan perlombaan, namun prestasi juga dapat berupa peningkatan tingkah laku dan cara berpikir seseorang, hal tersebut mampu menjadi sebagai tolak ukur dari yang telah didapatkan kemarin. Dalam hal ini disampaikan pula prestasi yang didapatkan oleh siswa dari kegiatan hadroh, yang dipaparkan oleh Ustadz Malik, sebagai berikut:

“Prestasi yang mereka dapatkan melalui kegiatan hadroh ialah mereka mampu mengasah kemampuan dalam kegiatan tersebut, mereka dengan berani tampil di luar madrasah dengan menghadiri undangan untuk mengisi hadroh dalam kegiatan masyarakat, hal tersebut termasuk prestasi bagi madrasah dan mereka sendiri. Kemudian perilaku antar siswa sangat baik ditunjukkan oleh mereka dalam bersosialisasi, baik kepada guru dan warga madrasah lainnya. Sikap sopan dan santun yang selalu mereka tunjukkan terlebih kepada orangtua mereka, juga dapat menghormati dan bertutur kata yang baik.”<sup>16</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat digambarkan melalui dokumentasi yang telah didapatkan oleh penulis mengenai kegiatan ekstrakurikuler hadroh yang dilaksanakan di luar kegiatan sekolah, sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Muhammad Hilmi selaku siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hadroh, pada tanggal 09 Februari 2022.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ustadz Malik selaku pembina ekstrakurikuler hadroh, pada tanggal 02 Februari 2022.



**Gambar 4.4**  
**Kegiatan hadroh pada undangan walimah salah satu**  
**ustadzah<sup>17</sup>**



**Gambar 4.5**  
**Kegiatan hadroh ketika mengikuti perlombaan<sup>18</sup>**

Hal selaras juga dikatakan oleh Ustadzah Allina, mengenai perkembangan prestasi yang ditunjukkan oleh siswi dalam menjalani kehidupan di lingkungan madrasah, sebagai berikut:

“Para siswa sangat menghargai oranglain, seperti ketika ustadzah sedang berjalan melewati mereka maka sikap yang dilakukan ialah dengan berhenti sambil merunduk, selain itu juga mengenai kejujuran mengalami perkembangan yaitu ditunjukkan ketika terdapat jadwal didalam kelas mengenai

---

<sup>17</sup> Dokumentasi kegiatan acara pada tanggal 29 Maret 2022.

<sup>18</sup> Dokumentasi kegiatan perlombaan pada tanggal 29 Maret 2022.

kebersihan lalu salah satu siswi melaporkan adanya siswi lain yang tidak menaati jadwal yang sudah ada.”<sup>19</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa internalisasi karakter religius sangat penting bagi perkembangan siswa pada tingkat MA, mampu merealisasikan segala bentuk penanaman karakter yang bersifat religius dalam diri siswa. Kegiatan ekstrakurikuler hadroh ini mampu memberikan kesan positif kepada para siswa siswi, sebagai perbaikan diri agar menjadi manusia yang senantiasa mengingat Nabi Muhammad SAW setiap saat. Hal tersebut mampu menjadikan mereka manusia yang mulia sesuai dengan ajaran Islam. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadroh diimbangi dengan pengajaran karakter serta implementasi dalam kehidupan sehari-hari agar nantinya dengan mudah tertanam dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa internalisasi karakter religius terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Hal tersebut dapat dilihat melalui berbagai tahap internalisasi yang sesuai. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, Jum'at, dan Minggu untuk siswa hadroh laki-laki. Sedangkan siswi hadroh pada hari Selasa. Kegiatan diawali dengan do'a dan pemberian beberapa motivasi atau pengajaran oleh pembina ekstrakurikuler, kemudian diakhiri dengan do'a. Madrasah

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ustadzah Allina selaku pembina ekstrakurikuler hadroh, pada tanggal 02 Februari 2022.

membentuk kegiatan hadroh dengan tujuan agar siswa siswi mampu menyalurkan bakat mereka dalam bidang seni bermusik, namun tidak hanya bermusik saja melainkan mereka dapat menerapkan sholawat yang ada di dalam hadroh tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Internalisasi Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Muhadhoroh di MA Darul Hikmah Tulungagung**

Muhadhoroh merupakan kegiatan dengan tujuan mendidik para santri atau siswa agar mampu terampil dan mampu berbicara didepan semua orang untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam. Muhadhoroh sendiri termasuk ekstrakurikuler wajib dalam MA Darul Hikmah Tulungagung, yang dilakukan oleh seluruh siswa siswi pada waktu-waktu tertentu.

Kegiatan muhadhoroh dilaksanakan pada hari Kamis dan Minggu setelah sholat Isya', mengenai tempat pelaksanaan berada di ruang kelas pelajaran. Siswa siswi yang melakukan kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh ialah kelas X dan XI. Untuk kelas XII sebagai pengawas adik tingkat mereka. Kemudian terdapat pembina masing-masing, bagi siswa laki-laki dibina oleh Ustadz Deden, kemudian untuk siswi perempuan dibina oleh Ustadzah Ainun.

Kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh sendiri merupakan suatu rangkaian kegiatan dengan mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang di maksud ialah untuk memberikan petunjuk atau sebuah pedoman untuk

gerak langkah dalam kegiatan dakwah. Sebab jika tanpa adanya tujuan yang jelas, maka seluruh kegiatan dakwah akan menjadi sia-sia.

Karakter sopan santun mampu menentukan ekspektasi yang tinggi baik dalam bidang non akademik, maupun perilaku individu yang kemudian mampu memberikan kesan positif terhadap orang lain. Penanaman sikap sopan santun dalam diri siswa secara rutin mampu memberikan respon cepat terhadap perubahan tingkah laku siswa, kemudian dijadikan teladan bagi mereka dalam berkehidupan sehari-hari.

Dalam proses internalisasi karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh dapat dilakukan dengan berbagai tahap, dengan proses penanaman yang berbeda dalam setiap tahapnya, yang mampu diklasifikasikan sebagai berikut:

**a. Tahap Transformasi Nilai**

Proses internalisasi karakter religius mampu dilakukan dengan baik sesuai dengan tahapan yang ada, pada tahap transformasi nilai yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah pembina hanya sekedar pemberian beberapa nilai kepada mereka. Dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh mendapatkan dukungan penuh oleh pihak madrasah, terutama Kepala MA Darul Hikmah Tulungagung. Beliau memberikan banyak sekali apresiasi terhadap kegiatan muhadhoroh yang siswa siswi lakukan. Dalam kegiatan tersebut siswa mampu mendapatkan berbagai macam kelebihan.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Rum Wahyudi selaku Kepala MA Darul Hikmah Tulungagung, sebagai berikut:

“Kegiatan muhadhoroh sangat didukung oleh pihak madrasah ya mbak, ya karena didalamnya belajar bahasa, namun bukan hanya itu saja, diharapkan nantinya mereka juga harus mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, karena dalam teks yang disampaikan oleh siswa mengandung banyak sekali pesan moral. Selain itu juga mampu mengasah mental mereka untuk tampil di depan umum.”<sup>20</sup>

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh Kepala MA Darul Hikmah Tulungagung tersebut, hal serupa disampaikan oleh Ustadzah Ainun selaku pembina ekstrakurikuler muhadhoroh mengenai dukungan yang dilakukan oleh pihak madrasah, sebagai berikut:

“Pihak dan warga sekolah sangat mendukung adanya kegiatan muhadhoroh, seperti ketika akan diadakan lomba porseni, pihak sekolah mengirimkan siswi terbaik dalam bidang muhadhoroh, diberikan dukungan penuh baik secara mental maupun hal lain”.<sup>21</sup>

Dalam Pembelajaran karakter yang biasa diajarkan kepada siswa ialah mengenai bagaimana ia berperan sebagai seorang siswa siswi yang beradab, disampaikan oleh Ustadz Deden bahwa pihak pembina selalu menerangkan sikap jujur dan sopan santun kepada para siswa siswinya, sebagai berikut:

“Kami sebagai pembina juga selalu memberikan pengajaran seperti sopan santun, bahwa dalam ber muhadhoroh di depan orang lain atau berlagak sebagai seorang khotib maka ia harus mampu memahami bagaimana sikap sopan dan santun yang telah diajarkan kepada mereka, sopan dalam

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Rum Wahyudi selaku Kepala MA Darul Hikmah Tulungagung, pada tanggal 15 Februari 2022.

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ustadzah Ainun selaku pembina ekstrakurikuler muhadhoroh, pada tanggal 15 Februari 2022.

menyampaikan dan bertingkah laku serta santun dalam berbicara. Selain itu juga sikap jujur, yakni ditanamkan dalam diri siswa ketika mereka diharuskan membuat makalah atau teks muhadhoroh sendiri, tidak diperkenankan untuk mencontek karya orang lain atau punya teman sendiri.”<sup>22</sup>

Pendidikan mengenai karakter religius juga selalu disampaikan oleh pengawas yang mana pengawas sendiri dari kelas XI, jadi tidak hanya ustadz saja namun seluruh pihak mengajarkan mengenai karakter yang religius, seperti yang disampaikan oleh Muhammad Azka, Muhammad Bima, dan Muhammad Irfan siswa pengawas ekstrakurikuler hadroh, sebagai berikut:

“Kita selalu memberikan pengajaran mengenai karakter religius kepada teman-teman yang hendak melakukan muhadhoroh, melalui motivasi yang disampaikan pada akhir kegiatan, namun bukan hanya itu saja mbak, biasanya juga dari teks sendiri sudah mengandung banyak sekali pendidikan karakter.”<sup>23</sup>

Seperti yang disampaikan tersebut, siswa belajar mengenai karakter dari motivasi dan beberapa berasal dari apa yang ia sampaikan, terlebih dalam muatan teks tersebut selalu terdapat pesan moral yang siswa siswi mampu ambil sebagai pelajaran. Selain itu, ketika siswa siswi menempuh pendidikan, diharapkan mampu menerima segala pembelajaran yang ada didalam madrasah tersebut. Mereka telah mendapatkan motivasi, dukungan, serta arahan untuk menjadi insan yang bertaqwa. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Deden sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ustadz Deden selaku pembina ekstrakurikuler muhadhoroh, pada tanggal 02 Februari 2022.

<sup>23</sup> Wawancara dengan Muhammad Azka, Muhammad Bima dan Muhammad Irfan selaku siswa yang mengikuti ekstrakurikuler muhadhoroh, pada tanggal 09 Februari 2022.

“Ketika siswa siswi telah keluar dari lembaga pendidikan atau madrasah yang mengajarkan mereka bagaimana menjalani hidup yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT, maka diharapkan mereka mampu memberikan kesan positif terhadap orang lain maupun lingkungan dimana ia tinggal. Seperti tetap menjadi seorang santri yang profesional sesuai dengan kondisi, contohnya ketika berada di desa, maka ia harus mampu menyesuaikan dengan kondisi desa tersebut (yang sesuai, tidak muluk-muluk, yang tahu tempat). Selain itu ia harus berani, berani menyampaikan kebenaran dan berbicara di depan umum selagi hal tersebut benar mbak.”<sup>24</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Ainun mengenai sikap dan harapan dari siswi ketika mereka telah keluar dari madrasah, mengenai bagaimana ia bertindak ketika telah mendapatkan berbagai ilmu oleh ustadz dan ustadzah, sebagai berikut:

“Ketika siswi telah keluar diharapkan nantinya mampu berbicara di depan publik atau berdakwah. Karena ketika lulus siap tidak siap mereka harus bisa dan mau jika ditugaskan menjadi pembawa acara misalnya atau menjadi pembicara di suatu acara seminar. Karena semua pembelajaran sudah ditabung ketika di pesantren.”<sup>25</sup>

Seperti yang telah disampaikan mengenai harapan oleh pihak madrasah dari adanya penanaman karakter religius juga tujuan dari kegiatan muhadhoroh sendiri, siswa harus mampu menerima sebagai sebuah tahapan transformasi nilai dalam diri mereka. Mereka menerima informasi tentang nilai-nilai baik yang telah diajarkan.

## **b. Tahap Transaksi Nilai**

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ustadz Deden selaku pembina ekstrakurikuler muhadhoroh, pada tanggal 02 Februari 2022.

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ustadzah Ainun selaku pembina ekstrakurikuler muhadhoroh, pada tanggal 16 Maret 2022.

Seorang pembina kegiatan muhadhoroh senantiasa memberikan penanaman nilai melalui cara yang biasa dilakukan, proses transaksi nilai yang berarti mampu berinteraksi antara pembina dengan siswa yang dibuktikan dengan adanya hubungan timbal balik atau sikap respon yang dilakukan oleh siswa. Kemudian dikaitkan dengan kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh, kegiatan tersebut bersifat wajib bagi siswa dalam mengasah kemampuan berbahasa. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Deden selaku pembina ekstrakurikuler muhadhoroh di MA Darul Hikmah Tulungagung, yang mengatakan bahwa siswa siswi menanggapi kegiatan tersebut dengan baik dan ikut serta secara aktif, sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“Seluruh siswa berpartisipasi aktif dan menanggapinya dengan baik kegiatan ini mbak, dari kegiatan ini juga kan nantinya mampu mengasah kemampuan serta kreatifitas mereka dalam berbahasa dan tampil di depan khalayak umum, selain itu juga mereka mampu mengaplikasikan pembelajaran bahasa yang mereka dapat ke dalam kegiatan yang lebih bermanfaat dan bermakna yaitu dengan kegiatan muhadhoroh dalam madrasah”.<sup>26</sup>

Selaras dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Ainun mengenai keaktifan siswa siswi dalam kegiatan muhadhoroh, sebagai berikut:

“Seluruh siswi sangat berpartisipasi aktif dalam kegiatan muhadhoroh, dikarenakan kegiatan tersebut wajib bagi seluruh siswi dan ketika ada yang tidak mengikuti atau

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ustadz Deden selaku pembina ekstrakurikuler muhadhoroh, pada tanggal 02 Februari 2022.

melanggar aturan akan dikenakan sanksi bagi siswi tersebut.”<sup>27</sup>

Berdasarkan hal tersebut siswa menjadi lebih terbiasa dengan bahasa yang sopan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu saja, mereka mampu mengasah kemampuan berbahasa mereka menjadi lebih terarah. Kegiatan muhadhoroh sendiri tidak hanya sekedar ceramah di depan umum, melainkan harus mampu menyampaikan isi dengan jelas dan baik agar mampu diterima oleh *audience*.

Seperti internalisasi karakter jujur yang disampaikan oleh Ustadzah Ainun, beberapa hal yang disampaikan oleh pembina ekstrakurikuler muhadhoroh kepada para siswi mengenai karakter yang religius, sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan kegiatan muhadhoroh selalu kami berikan pelajaran mengenai kejujuran ya mbak, karena dalam membuat khitobah, mereka harus membuat susunannya sesuai dengan kekreatifan mereka masing-masing, dapat dicerna, dan dapat diterima oleh pendengar. Jadi sebisa mungkin tidak mencontek/menyalin dari buku pidato. Selain itu mengenai kerapian, hal yang wajib dilakukan oleh para siswi, rapi dalam berbusana ketika muhadhoroh.”<sup>28</sup>

Kejujuran mampu menjadikan orang tersebut lebih dihargai oleh orang lain, dipercaya baik dalam sikap, tindakan, maupun dalam melakukan pekerjaan. Melalui hal tersebut, terbukti adanya

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ustadzah Ainun selaku pembina ekstrakurikuler muhadhoroh, pada tanggal 15 Februari 2022.

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ustadzah Ainun selaku pembina ekstrakurikuler muhadhoroh, pada tanggal 16 Maret 2022.

sebuah internalisasi dengan tahap transformasi nilai yang dilakukan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan muhadhoroh.

Bahwa dalam sikap jujur harus mereka terapkan pada saat mengarang teks untuk berpidato di depan, tidak mengambil karya orang lain dengan sembarangan namun menggunakan berbagai dalil serta dasar yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sesuai dengan yang disampaikan oleh siswi yang mengikuti ekstrakurikuler muhadhoroh, sebagai berikut:

“Biasanya kita selalu disuruh untuk membuat teks nya sendiri mbak, jangan sampai sama dengan yang lain, trus juga dikasih dalil-dalil di dalamnya, untuk memperkuat argumen kita, karena nanti teks nya disetorkan terlebih dahulu kepada pembina untuk di cek tata bahasanya, baru kalau sudah di revisi kita hafalkan dan kita sampaikan di depan panggung.”<sup>29</sup>

Sikap siswa tersebut sangat dapat dikatakan sebagai sebuah timbal balik dari adanya internalisasi karakter religius mengenai kejujuran yang disampaikan oleh ustadz dan ustadzah pembina. Kemudian pembina kegiatan harus mampu selalu meningkatkan sikap siswa siswinya setiap saat, menjadi pribadi yang senantiasa *istiqomah* dalam melaksanakan pekerjaan dengan baik. Keseimbangan dalam hidup mampu menentukan bagaimana langkah ia supaya menjadi seorang yang dapat dipercaya akan tanggung jawab yang telah diberikan.

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Fara Azira dan Monika Lya selaku siswi yang mengikuti ekstrakurikuler muhadhoroh, pada tanggal 09 Februari 2022.

### c. Tahap Transinternalisasi

Dalam tahap ini, siswa telah menerima segala nilai karakter religius yang kemudian mampu mereka laksanakan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam berkegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan diluar ekstrakurikuler. Kegiatan muhadhoroh sangat berguna bagi madrasah dalam pembelajaran bidang bahasa. Keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan dalam menjalani kehidupan di lingkungan madrasah. Madrasah akan memiliki keunggulan dalam diri siswa siswinya pada bidang bahasa, terlihat dari yang disampaikan oleh Ustadz Deden, sebagai berikut:

“Madrasah sangat mendukung mbak, dikarenakan muhadhoroh ini sangat berguna bagi siswa dan madrasah, seperti contoh ketika terdapat perlombaan pidato bahasa Arab, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris, maka pihak madrasah akan mengambil beberapa diantara mereka yang memiliki prestasi dalam hal berpidato, biasanya kita mengambil dari kelompok “*marvel*” nah kelompok tersebut isinya siswa yang memiliki prestasi di atas rata-rata dalam bidang muhadhoroh, dengan begitu kegiatan muhadhoroh bukan hanya sekedar pengisi waktu luang melainkan mampu memberikan manfaat yang begitu besar bagi madrasah dan para siswa siswinya.”<sup>30</sup>

Sebagaimana dokumentasi di bawah menunjukkan siswa yang sedang melakukan kegiatan mudhoroh siswa marvel, sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ustadz Deden selaku pembina ekstrakurikuler muhadhoroh, pada tanggal 02 Februari 2022.



**Gambar 4.6**

**Siswa sedang ber muhadhoroh di depan<sup>31</sup>**

Hal yang sama dikatakan oleh siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh, mereka beranggapan bahwa ekstrakurikuler muhadhoroh mampu mengasah otak mereka sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala MA Darul Hikmah Tulungagung. Siswa siswi lebih mampu mengendalikan rasa malu tampil di depan umum. Hal tersebut disampaikan oleh Fara Azira dan Monika Lya siswi kelas XI, sebagai berikut:

“Kegiatan muhadhoroh sangat-sangat membantu sekali untuk dapat memberanikan diri tampil di depan mbak, *public speaking* nya lebih terasah lagi, yang pada sebelumnya takut dan malu-malu, karna udah biasa jadi terbiasa dan lebih berani lagi. Selain itu juga mampu mengasah otak, seperti ketika dikasih judul trus kita disuruh untuk menjabarkan judul tersebut, mengenai bagaimana cara untuk lebih memahami setiap judul yang ada.”<sup>32</sup>

<sup>31</sup> Dokumentasi kegiatan muhadhoroh pada tanggal 13 April 2022.

<sup>32</sup> Wawancara dengan Fara Azira dan Monika Lya selaku siswi yang mengikuti ekstrakurikuler muhadhoroh, pada tanggal 09 Februari 2022.

Kelebihan lain yang mampu menjadikan ekstrakurikuler muhadhoroh menjadi suatu ekstrakurikuler wajib ialah unggul dalam bidang pemahaman mengenai suatu hal. Mereka tidak hanya mahir dalam berbahasa namun juga terampil dalam penyampaian di depan umum. Siswa secara mandiri belajar mengenai bagaimana seorang khotib yang sedang berpidato didepan umum, sikap dan perilaku yang perlu diperhatikan, serta bagaimana sikap audience yang baik. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Deden, sebagai berikut:

“Siswa dapat dikatakan memiliki karakter yang baik itu biasanya ketika berada di atas panggung mbak, dalam hal penyampaiannya. Kalau anak itu *leda-lede* (tidak serius) maka dapat dilihat bahwa anak tersebut kurang mampu bertanggung jawab layaknya seorang khotib, bahwa seorang khotib yang baik akan mengupayakan dirinya untuk tampil sebaik mungkin di depan umum, dengan begitu ia akan dihargai oleh orang lain layaknya orang yang berpengaruh, selain itu juga sikap sopan dan santun yang siswa tunjukkan ketika menjadi seorang khotib, mereka mampu menyesuaikan dengan baik pula. Hal lain juga ditunjukkan ketika mereka berbicara dengan lembut atau mampu membawa audience untuk tidak menyinggung perasaan orang lain (biasanya kan ada orang khotib itu menyindir oranglain).”<sup>33</sup>

Pernyataan tersebut dapat membuktikan bahwa siswa dengan sendiri belajar bagaimana menjadi seorang khotib yang baik, memahami apa yang ia sampaikan dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap tanggung jawab dan sopan yang mereka lakukan mampu menunjukkan bahwa mereka siswa yang beradab.

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ustadz Deden selaku pembina ekstrakurikuler muhadhoroh, pada tanggal 02 Februari 2022.

Seperti yang disampaikan oleh Kepala MA Darul Hikmah Tulungagung mengenai bagaimana sikap siswa siswi yang ditunjukkan ketika mereka menjalani kehidupan sehari-hari dalam lingkungan madrasah, sebagai berikut:

“Biasanya ya mbak ketika ada kegiatan gitu siswa siswi yang ditingkat kelas XI atau XII meminta proposal ke pihak madrasah, nah mental mereka kan udah terbentuk dari adanya kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh, karena kan tampil di depan umum memerlukan mental yang tinggi, nah maka dari itu kegiatan ekstrakurikuler tersebut memberikan manfaat lebih bagi siswa siswi. Mereka diberikan amanah tersebut bagi kesejahteraan siswa siswi lainnya juga.”<sup>34</sup>

Sebagai seorang siswa yang selamanya tidak hanya menerima pembelajaran, melainkan mampu menyampaikan apa yang ia ketahui dalam konteks kebenaran. Kebenaran disampaikan dengan berbagai sudut pandang, selain itu juga diperlukan kejujuran dalam penyampaiannya. Sikap jujur harus senantiasa ditunjukkan oleh seorang siswa siswi. Mereka dilatih menjadi pribadi dengan tanggung jawab dalam menyampaikan kejujuran, dilatih untuk berani mengungkapkan suatu hal yang dianggap sebagai sebuah pembelajaran.

Selain itu, nantinya sebagai penerus masa depan bangsa, pasti memerlukan suatu hal yang mampu mengajarkan bagaimana sikap yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, sebagaimana dikatakan oleh Ustadzah Ainun mengenai pembiasaan memimpin

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bapak Rum Wahyudi selaku Kepala MA Darul Hikmah Tulungagung, pada tanggal 15 Februari 2022.

suatu kegiatan dengan tujuan menanamkan sifat kepemimpinan, sebagai berikut:

“Ya karena hal-hal baik yang disampaikan itu tidak hanya untuk bermuhadhoroh saja, melainkan membiasakan anak-anak untuk memimpin cara Yasin tahlil, memimpin sholat jamaah, memimpin cara al-Qur’an, hal-hal tersebut juga mampu menanamkan sikap pemimpin bagi mereka.”<sup>35</sup>

Dalam memulai kegiatan muhadhoroh, siswa siswi diharuskan membaca do’a terlebih dahulu, dapat dijelaskan pada gambar berikut:



**Gambar 4.7**

**Kegiatan membaca do’a sebelum memulai kegiatan<sup>36</sup>**

Pembelajaran mengenai kedisiplinan perlu adanya penerapan dalam menjalankan suatu kegiatan, terlebih ketika mereka telah memilih suatu hal maka mereka harus bertanggung jawab atas apa yang mereka pilih. Seperti ketika mereka memiliki tanggung jawab sebagai peserta muhadhoroh maka mereka harus menghafalkan teks yang telah mereka buat, terdapat beberapa sanksi jika terdapat siswi

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ustadzah Ainun selaku pembina ekstrakurikuler muhadhoroh, pada tanggal 16 Maret 2022.

<sup>36</sup> Dokumentasi kegiatan pada tanggal 25 Maret 2022.

yang tidak menghafalkan teks dengan benar, seperti yang disampaikan oleh siswi yang mengikuti ekstrakurikuler muhadhoroh, sebagai berikut:

“Sanksi ketika tidak menghafal teks yaitu dipakaikan papan yang bertuliskan *“I’m lazy in memorizing”* kemudian dipasang dan berdiri selama kegiatan muhadhoroh berlangsung, kemudian ketika ada siswi yang sampai 3x tidak mampu menghafal atau malas untuk menghafal maka diberikan sanksi yaitu harus memakai khimar dengan warna yang telah ditentukan, biasanya warna warni dan harus dipakai sampai ia mampu menghafal, selain ia menjalankan sanksi dia juga harus menghafal.”<sup>37</sup>

Berikut merupakan suatu contoh hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti aturan dengan benar:



**Gambar 4.8**

**Salah satu hukuman yang diterima siswi ketika melanggar aturan<sup>38</sup>**

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Fara Azira dan Monika Lya selaku siswi yang mengikuti ekstrakurikuler muhadhoroh, pada tanggal 09 Februari 2022.

<sup>38</sup> Dokumentasi kegiatan sanksi pada tanggal 25 Maret 2022.



**Gambar 4.9**

### **Hukuman bagi siswa yang melanggar aturan muhadhoroh<sup>39</sup>**

Sanksi dan hukuman yang diberikan oleh pembina ekstrakurikuler kepada siswi yang tidak tertib dan tidak disiplin tersebut guna memberikan pelajaran kepada mereka bahwa dalam suatu kegiatan pasti selalu ada aturan yang harus ditaati, ketika mereka mampu menaati aturan sesuai dengan apa yang telah disepakati maka ia termasuk siswa dengan penuh tanggung jawab.

Kewajiban dalam berdakwah tidak hanya menjadi sebuah bentuk sikap taat kepada perintah Allah SWT, namun memiliki arti penting yaitu mengenai sebuah pengabdian kepada suatu kebenaran. Bahwa Islam merupakan agama satu-satunya yang benar dan mampu menyelamatkan seluruh umat, maka dari itu seluruh ajarannya yang luhur harus mampu disampaikan dengan benar kepada setiap manusia. Menjadi seorang da'i harus memiliki karakteristik jujur, amanah, ikhlas, renda hati dan tetap bermanfaat bagi orang lain.

---

<sup>39</sup> Dokumentasi kegiatan hukuman pada tanggal 25 Maret 2022.

Dalam tahap internalisasi yang dilakukan oleh ustadz ustadzah serta siswa siswi sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh tersebut, mampu dilakukan sesuai dengan tahapan yang ada. Dilakukan hingga transinternalisasi nilai atau sampai pada aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga mampu dikatakan bahwa hubungan timbal balik antara siswa dan pembina kegiatan bersifat sesuai.

### **3. Internalisasi Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Seni Kaligrafi di MA Darul Hikmah Tulungagung**

Seni kaligrafi merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA Darul Hikmah Tulungagung. Kegiatan tersebut memiliki banyak manfaat bagi siswa siswi, terlebih dalam mengembangkan bakat dan minat mereka dalam bidang seni. Manfaat, fungsi, serta tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seni kaligrafi sendiri sebagai sebuah wadah penyalur hobi, minat, kreativitas, meningkatkan rasa percaya diri serta mampu belajar dalam menjaga kebersihan.

Dalam kegiatan tersebut dilakukan berbagai tahap dalam upaya penanaman karakter religius dalam diri seorang siswa, hal tersebut dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi. Dalam tahap tersebut memiliki perbedaan proses penanamannya, sehingga mampu dipahami secara rinci sebagai berikut:

### a. Tahap Transformasi Nilai

Dalam kegiatan seni kaligrafi sendiri memiliki tujuan pembentukannya. Selain itu proses dalam internalisasi karakter religius juga melalui tahap transformasi nilai yang mana disampaikan oleh Kepala MA Darul Hikmah Tulungagung, sebagai berikut:

“Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi itu dibentuk untuk menyalurkan hobi para siswa siswi dalam bidang seni menggambar mbak, namun terkhusus kan dalam menggambar ayat-ayat al-Qur’an, jadi di sana diajarkan bagaimana menggambar dengan teknik-teknik yang ada.”<sup>40</sup>

### b. Tahap Transaksi Nilai

Seni kaligrafi sendiri diminati oleh beberapa siswa yang memiliki kemampuan dalam hal kesenian tulis. Beberapa siswa tersebut ikut secara aktif dengan perasaan yang senang dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seni kaligrafi, kegiatan tersebut memiliki tujuan untuk menambah wawasan serta kemampuan mereka supaya lebih terasah lagi, seperti yang disampaikan oleh beberapa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni kaligrafi, sebagai berikut:

“Kesan kita ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seni kaligrafi merasakan bahagia mbak, karena kan sudah menjadi hobi bagi kita. Trus juga seni kaligrafi itu bisa merefresh otak kita, juga bisa untuk mengembangkan bakat yang kita miliki dalam bidang kesenian tulis mbak.”<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Bapak Rum Wahyudi selaku Kepala MA Darul Hikmah Tulungagung, pada tanggal 15 Februari 2022.

<sup>41</sup> Wawancara dengan Danica Nabil Safa, Figo Ario, dan Fitakhul Ardianzah selaku siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni kaligrafi, pada tanggal 09 Februari 2022.

Hal serupa disampaikan oleh siswi yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan seni kaligrafi, sebagai berikut:

“Kesan saya ketika mengikuti ekstrakurikuler seni kaligrafi ialah semangat mbak, sangat bersemangat karena ingin lebih mendalami mengenai seni kaligrafi, dan beberapa pengalaman baru yang lain.”<sup>42</sup>

Seperti yang disampaikan oleh beberapa siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi tersebut, terlihat bahwa mereka sangat antusias dalam kegiatan seni kaligrafi. Dalam kegiatan tersebut apa yang menjadi minat mereka akan tersalurkan dengan baik, bahkan mampu menambah wawasan dan mengembangkan bakat yang lebih baik lagi. Beberapa hal yang disampaikan oleh siswa siswi mengenai kesan mereka terhadap ekstrakurikuler seni kaligrafi tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan oleh pembina ekstrakurikuler seni kaligrafi mengenai tujuan diadakannya ekstrakurikuler seni kaligrafi, sebagai berikut:

“Tujuan diadakannya seni kaligrafi ialah untuk tahsin kitabah atau mempelajari baca dan tulis al-Qur’an, serta untuk keindahan tulisan. Selain itu juga mampu menjadikan siswa siswi lebih mendalami apa yang menjadi hobi mereka mbak, karena ada beberapa siswa yang memang benar-benar minat dalam bidang seni kaligrafi, juga antusiasme mereka sangat baik yang dibuktikan dengan sikap bahagia dari mereka.”<sup>43</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi sendiri sangat didukung oleh pihak madrasah, mengingat bahwa dalam sebuah

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Sageta Putri Tanjung, selaku siswi yang mengikuti ekstrakurikuler seni kaligrafi, pada tanggal 09 Februari 2022.

<sup>43</sup> Wawancara dengan Ustadz Zainnur Riva, selaku pembina ekstrakurikuler seni kaligrafi, pada tanggal 09 Maret 2022.

kegiatan pasti terdapat manfaat yang mampu diperoleh nantinya. Hal ini kemudian ketika kegiatan tersebut mampu terlaksana dengan baik dan diminati oleh seluruh sasaran kegiatan. Seperti yang dikatakan oleh pembina ekstrakurikuler seni kaligrafi, sebagai berikut:

“Alhamdulillah pihak madrasah sangat mendukung, seperti ketika terdapat kegiatan perlombaan pasti memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas yang akan digunakan untuk berlomba, selain itu pasti selalu memperhatikan segala hal yang perlu disiapkan ketika akan mengikuti lomba, seperti kerapian dan lain-lain.”<sup>44</sup>

Selaras dengan pendapat yang dikatakan oleh siswi yang mengikuti ekstrakurikuler seni kaligrafi, sebagai berikut:

“Pasti selalu didukung mbak, selain untuk penyaluran bakat, namun juga ada dukungan lain seperti kedatangan pembina dari luar madrasah yang memiliki kemampuan lebih untuk memberikan pengajaran, karena biasanya pembina dari luar kan wawasannya lebih luas trus juga kadang yang ngasih info mengenai kegiatan lomba-lomba itu juga mbak.”<sup>45</sup>

Berikut merupakan kegiatan seni kaligrafi yang dibimbing oleh ustadz dari luar dalam membina siswa siswi.

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ustadz Zainnur Riva, selaku pembina ekstrakurikuler seni kaligrafi, pada tanggal 09 Maret 2022.

<sup>45</sup> Wawancara dengan Sageta Putri Tanjung, selaku siswi yang mengikuti ekstrakurikuler seni kaligrafi, pada tanggal 09 Februari 2022.



**Gambar 4.10**

**Kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi siswa putra<sup>46</sup>**



**Gambar 4.11**

**Pembina ekstrakurikuler dari luar<sup>47</sup>**

### **c. Tahap Transinternalisasi**

Mengenai beberapa hal yang disampaikan oleh siswa siswi tersebut, terlihat bahwa mereka sangat berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi, dalam kegiatan tersebut tentunya selalu diajarkan mengenai bagaimana karakter yang harus

<sup>46</sup> Dokumentasi kegiatan seni kaligrafi pada tanggal 13 April 2022.

<sup>47</sup> Dokumentasi kegiatan pada tanggal 25 Maret 2022.

dimiliki oleh seorang khattat/kaligrafer (penulis kaligrafi). Seperti dalam bersikap, bagaimana yang seharusnya ia lakukan, serta beberapa ketentuan dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi, seperti yang disampaikan oleh pembina ekstrakurikuler seni kaligrafi mengenai karakter yang diajarkan kepada siswa siswi, sebagai berikut:

“Karakter utama dalam kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi ialah karakter istiqomah dan sabar, karena dalam penggoresan lukisan itu perlu ketelatenan dan kesabaran, kalau ngga telaten dan ngga sabar pasti hasilnya akan mengecewakan. Mengenai kebersihan juga selalu diberikan oleh pembina, semisal pas membuat seni dikelas, nah dikelas ada noda cat yang jatuh dilantai, pasti kita tegur untuk membersihkan. Pemberian karakter yang religius sendiri kami sampaikan melalui motivasi juga dorongan kepada siswa dan siswi.”<sup>48</sup>

Selaras yang disampaikan oleh pembina ekstrakurikuler seni kaligrafi tersebut mengenai bagaimana yang harus dilakukan oleh seorang kaligrafer dalam menjalankan kegiatannya, terdapat pula beberapa karakter yang diterima oleh siswa siswi dari yang disampaikan secara tidak langsung oleh pembina ekstrakurikuler seni kaligrafi, sebagai berikut:

“Biasanya kita dikasih motivasi sama ustadz/ustadzah ketika mau mengikuti lomba mbak kaya gini ‘*jangan diniatkan lomba itu untuk menang tapi untuk belajar*’, dengan kata-kata tersebut saya menjadi termotivasi untuk lebih semangat lagi ketika melakukan ekstra. Selain itu juga diberikan motivasi lain untuk selalu menjaga kebersihan serta bersikap sopan dan santun ketika mengikuti kegiatan ekstra.”<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Ustadz Zainnur Riva, selaku pembina ekstrakurikuler seni kaligrafi, pada tanggal 09 Maret 2022.

<sup>49</sup> Wawancara dengan Sageta Putri Tanjung, selaku siswi yang mengikuti ekstrakurikuler seni kaligrafi, pada tanggal 09 Februari 2022.

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh siswi tersebut mengenai motivasi terlebih ketika akan diadakan lomba, motivasi tersebut mampu mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Adapun hal di maksudkan ialah mereka harus senantiasa belajar di mana pun tempatnya, dalam keadaan apapun serta dengan siapapun. Motivasi untuk menang atau mendapatkan juara nantinya hanya sekedar pengakuan dari orang lain, suatu hal yang sia-sia ketika perlombaan hanya untuk menang, namun tidak diambil beberapa pelajaran dari yang telah dilakukan.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi juga memberikan berbagai motivasi dalam setiap kegiatannya, seperti yang disampaikan oleh para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni kaligrafi, sebagai berikut:

“Kadang itu pembina ekstrakurikuler memberikan motivasi yang disampaikan dalam kegiatan, beliau berkata seperti ini *“kalau seorang tahfidz menjaga al-Qur’an dengan hafalannya, begitupula seorang khattat atau kaligrafer menjaga al-Qur’an dengan tulisannya”*. Juga karakter bersih, selalu ditanamkan karena dalam menulis atau membuat karya harus selalu dijaga kebersihan sekitarnya, dengan hal tersebut kan nanti buat lebih nyaman dalam melukis juga.”<sup>50</sup>

Seperti yang disampaikan oleh ustadz pembina ekstrakurikuler mengenai pengaplikasian kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi tersebut, dapat diambil suatu makna bahwa ketika kita telah mempelajari mengenai bagaimana cara lain dalam menjaga al-

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Danica Nabil Safa, Figo Ario, dan Fitakhul Ardianzah selaku siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni kaligrafi, pada tanggal 09 Februari 2022.

Qur'an selain dengan menghafal ialah dengan menulis, dengan menulis maka akan memiliki rekam jejak yang nantinya mampu dijadikan bahan untuk pembelajaran di masa yang akan datang. Hal tersebut mampu menjadikan siswa siswi lebih terampil serta senantiasa mempelajari al-Qur'an dan memuliakan al-Qur'an dengan berbagai cara.

Dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi tersebut yang terkadang terdapat siswa siswi yang membolos atau tidak mengikuti kegiatan dengan beberapa alasan, terdapat teguran dari pembina ekstrakurikuler kepada siswa siswi yang membolos tersebut, seperti yang disampaikan oleh siswi yang mengikuti ekstrakurikuler seni kaligrafi, sebagai berikut:

“Ketika ada yang tidak mengikuti ekstrakurikuler itu biasanya ada teguran mbak, biasanya dalam bentuk peringatan kepada para siswinya, namun ketika sudah sering selalu tidak mengikuti maka dikasih hukuman. Hukuman yang diberikan juga hanya menggambar kaligrafi dengan ketentuan tertentu dari pembina ekstrakurikuler seni kaligrafi.”<sup>51</sup>

Peringatan yang diberikan oleh pembina ekstrakurikuler seni kaligrafi tersebut dengan tujuan memberikan pembelajaran kepada para siswa siswi bahwa ketika sudah memilih suatu tanggung jawab maka harus mampu memenuhi tanggung jawab tersebut, secara tidak langsung teguran tersebut mampu memberikan pengajaran kepada mereka untuk selalu bertanggung jawab dalam segala hal. Selain itu,

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Sageta Putri Tanjung, selaku siswi yang mengikuti ekstrakurikuler seni kaligrafi, pada tanggal 09 Februari 2022.

hukuman yang diberikan tidak berupa tindakan fisik melainkan untuk mengerjakan suatu karya dengan ketentuan yang telah ditentukan, dari hal tersebut pula mampu melatih siswa siswi untuk lebih terampil lagi dengan wawasan yang baru.

Seperti yang disampaikan oleh ustadz pembina ekstrakurikuler seni kaligrafi mengenai sanksi dan teguran yang diberikan kepada para siswa dan siswi yang tidak disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi, seperti berikut:

“Kalau tidak mengerjakan karya itu selalu ada hukumannya mbak, jadi siswa dilatih untuk disiplin, selain disiplin dalam semua kegiatan juga disiplin dalam mengumpulkan karya, jadi kalau tidak mengumpulkan ada hukumannya.”<sup>52</sup>

Dari berbagai sanksi dan hukuman yang diberikan oleh pembina ekstrakurikuler tersebut, dapat dijadikan sebuah pembelajaran bahwa sikap disiplin dan penuh tanggung jawab harus senantiasa mereka lakukan dalam setiap kegiatan apapun, selanjutnya mereka akan menjadi sosok siswa siswi yang penuh tanggung jawab dan menaati seluruh aturan yang telah diberikan oleh pihak madrasah.

Pembelajaran mengenai karakter religius sendiri diberikan oleh seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi, tidak hanya ustadz ustadzah pembina saja yang memberikan pengajaran, melainkan dari beberapa teman dan diri

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ustadz Zainnur Riva, selaku pembina ekstrakurikuler seni kaligrafi, pada tanggal 09 Maret 2022.

sendiri juga mampu menjadikan mereka lebih berkarakter religius, seperti yang disampaikan oleh para siswa, sebagai berikut:

“Biasanya dari sesama teman, dari ustadz juga memberikan pengajaran mengenai berkarakter religius, kalau dari teman itu biasanya mengingatkan mengenai kebaikan, ketika kita melakukan kesalahan maka teman biasanya menegur dengan cara memberikan contoh perilaku yang baik. Tapi sebenarnya semua yang dilihat dan semua yang didengar dalam lingkungan itu mampu memengaruhi pembentukan karakter kita juga sih mbak.”<sup>53</sup>

Berdasarkan penuturan siswa tersebut, bahwa dalam setiap kegiatan tidak hanya guru yang menjadi contoh teladan dalam menjalankan kehidupan. Lingkungan tempat tinggal mampu memberikan pelajaran yang baik, mengenai bagaimana berperilaku sesuai dengan lingkungan yang ia tinggali serta bagaimana memperlakukan seseorang sesuai dengan tingkatan umur. Teman juga memiliki peran dalam pengajaran mengenai tingkah laku, teman yang baik adalah yang mampu menegur temannya ketika melakukan suatu kesalahan yang tidak sesuai dengan norma, kemudian memberikan saran untuk lebih memperhatikan lagi apa yang diucapkan serta apa yang dilakukan.

Pembelajaran mengenai bagaimana karakter yang harus ditunjukkan oleh seorang siswa sebagai seorang kaligrafer, seperti yang disampaikan oleh siswi yang mengikuti ekstrakurikuler seni kaligrafi, sebagai berikut:

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Danica Nabil Safa, Figo Ario, dan Fitakhul Ardianzah selaku siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni kaligrafi, pada tanggal 09 Februari 2022.

“Kita biasanya kalau mengenai pembelajaran karakter yang religius itu tentang tingkah laku mbak, adab seorang siswi muslim itu harus seperti apa, bahwa setiap muslim itu harus memiliki sikap sopan santun, baik sesama teman dalam kelas maupun diluar kelas, atau dengan yang lebih tua dari kita. Selain itu juga sikap jujur, dan sikap bertanggung jawab.”<sup>54</sup>

Selaras dengan yang disampaikan oleh siswi tersebut, para siswa juga mengatakan hal yang tidak jauh berbeda mengenai pembelajaran karakter religius yang harus mereka lakukan, sebagai berikut:

“Dalam setiap kegiatan itu hampir semua guru memberikan pengajaran mengenai karakter seperti saat guru memberikan salam ketika masuk kelas, seluruh siswa diwajibkan menjawab salam, kalau belum menjawab salam maka pembelajaran belum dimulai. Lalu ketika mau izin ke kamar mandi, harus selalu izin untuk menghormati guru. Juga selalu diberikan pengajaran bahwa seorang khattat/kaligrafer harus memiliki karakter sopan dan santun, kreativitas yang tinggi, juga disiplin, mengenai kejujuran juga perlu dimiliki oleh seorang khattat/kaligrafi seperti ketika ditanya mengenai karya yang sedang ditulis maka mereka akan menjawab dengan jujur siapa yang mengajarkan dan karya siapa yang mereka jadikan teladan dalam penulisan kaligrafi.”<sup>55</sup>

Berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh siswa dan siswi tersebut, terlihat bagaimana mereka mengaplikasikan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari mampu terlaksana dengan baik. Pembina ekstrakurikuler seni kaligrafi dapat menilai apakah mereka berkarakter religius atau malah sebaliknya yang dapat dilihat dari tingkah laku mereka, disampaikan sebagai berikut:

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Sageta Putri Tanjung, selaku siswi yang mengikuti ekstrakurikuler seni kaligrafi, pada tanggal 09 Februari 2022.

<sup>55</sup> Wawancara dengan Danica Nabil Safa, Figo Ario, dan Fitakhul Ardianzah selaku siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni kaligrafi, pada tanggal 09 Februari 2022.

“Kita bisa memahami bahwa siswa siswi tersebut berkarakter yang religius itu dari tertibnya untuk mau belajar kaligrafi mbak, juga kemauan dan niat mereka karena ada yang memang serius mengikuti ekstrakurikuler seni kaligrafi, trus juga saya memberikan motivasi kepada mereka kalau memang niat serius ingin ikut ya insyaAllah jadi, kata ‘jadi’ disini dalam artian mampu menjadi bisa seperti kakak-kakak alumni, mereka alhamdulillah dulu sampai mampu melukis kaligrafi di tembok madrasah, hal tersebut menjadi sebuah unggulan bagi siswa itu sendiri dan pihak madrasah. Trus juga selalu ada kata-kata motivasi yang dibuat oleh kakak-kakak tingkat mereka yang kemudian dipasang dalam mading (majalah dinding).”<sup>56</sup>

Berikut adalah gambaran hasil dari karya yang telah dibuat oleh siswa dalam menggambar kaligrafi yang mampu bermanfaat.



**Gambar 4.12**

**Salah satu karya siswa seni kaligrafi<sup>57</sup>**

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ustadz Zainnur Riva, selaku pembina ekstrakurikuler seni kaligrafi, pada tanggal 09 Maret 2022.

<sup>57</sup> Observasi karya seni kaligrafi pada tanggal 9 Maret 2022.



**Gambar 4.13**

**Hasil karya siswa dalam mengaplikasikan kemampuan seni kaligrafi<sup>58</sup>**

Berdasarkan yang telah disampaikan oleh pembina ekstrakurikuler seni kaligrafi tersebut, dapat dikatakan berhasil ketika telah dijumpai siswa siswi yang mengaplikasikan dalam kehidupan mereka diluar madrasah. Selain itu juga disampaikan oleh siswi yang mengikuti ekstrakurikuler seni kaligrafi mengenai implementasi seni kaligrafi dalam kehidupan mereka, sebagai berikut:

“Saya mengajarkan kepada anak-anak yang mau belajar mengenai seni kaligrafi ketika saya berada di rumah mbak, saya ajarkan bagaimana menjadi seseorang yang bertanggung jawab juga, trus dari yang saya ajarkan tadi mereka bisa

---

<sup>58</sup> Observasi seni kaligrafi pada tanggal 9 Maret 2022.

membuat poster yang berisi konten-konten seni kaligrafi yang mampu dijadikan pelajaran.”<sup>59</sup>

Selain yang disampaikan oleh siswi tersebut, hal lain disampaikan oleh para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni kaligrafi, mereka lebih mampu menerapkan apa yang mereka pelajari selama kegiatan seni kaligrafi yang diterapkan dalam kegiatan lainnya, sebagai berikut:

“Biasanya kita mampu belajar dari kegiatan seni kaligrafi ialah lebih mengenai pada cara berpikir aja mbak, kaya semisal dalam seni kaligrafi kan membutuhkan banyak sekali inspirasi untuk dapat menghasilkan karya yang terbaik, nah dari cara berpikir yang seperti itu nantinya mampu terapkan ke dalam pembelajaran yang lain pula, jadi lebih bisa membuat inspirasi untuk terus mengikuti pelajaran dengan baik dan benar. Dari kegiatan seni kaligrafi sendiri mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mbak, semisal dalam pembuatan kaligrafi di masjid nah nanti kan kita dapat membantu membuat, yang kemudian kemampuan kita mampu terasah lebih dalam lagi juga dapat membantu orang lain. Selain itu juga kan kita udah buat kaligrafi di madrasah trus udah numpuk jadi banyak selanjutnya kita bawa pulang, kadang juga ada yang membeli karya kita, nah itu juga kan mampu bermanfaat bagi orang lain juga mbak.”<sup>60</sup>

Manfaat yang dapat mereka ambil dalam kegiatan tersebut mampu menjadikan mereka siswa siswi dengan penuh kemampuan dan keahlian, berdasarkan hal tersebut menjadi suatu keunggulan bagi mereka. Selain dari beberapa manfaat terdapat pula harapan dari pihak madrasah kepada siswa siswi yang telah diajarkan mengenai karakter religius selama kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi,

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Sageta Putri Tanjung, selaku siswi yang mengikuti ekstrakurikuler seni kaligrafi, pada tanggal 09 Februari 2022.

<sup>60</sup> Wawancara dengan Danica Nabil Safa, Figo Ario, dan Fitakhul Ardianzah selaku siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni kaligrafi, pada tanggal 09 Februari 2022.

seperti yang disampaikan oleh ustadz pembina ekstrakurikuler seni kaligrafi, sebagai berikut:

“Yang diharapkan dari siswa siswi nantinya ketika ia telah mempelajari banyak hal mengenai seni kaligrafi, tidak hanya sekedar mereka mampu menggambar saja mbak, hal lain seperti peduli, peduli disini dalam artian peduli dengan lingkungan atau adik adik yang ingin belajar mengenai seni kaligrafi sendiri. Juga karakter tawadhu’, yang senantiasa harus mereka terapkan dalam berkehidupan sehari-hari, dengan tetap merasa rendah hati dan tidak sombong dengan kemampuan yang mereka miliki.”<sup>61</sup>

Seperti yang disampaikan oleh pembina ekstrakurikuler seni kaligrafi tersebut, harapan besar kepada mereka dititik beratkan tentang adab dan perilaku. Siswa yang telah mampu mempelajari kesalahan dari sebelumnya dan mampu bertindak lebih baik kedepannya ialah siswa yang mau berusaha menjadi lebih baik dari hari kemarin, seperti yang disampaikan oleh para siswa tersebut mengenai bagaimana ia belajar untuk melakukan suatu perubahan tingkah laku yang kurang baik menjadi lebih baik, disampaikan sebagai berikut:

“Jelas ada perubahan dalam hal berperilaku dari diri kita mbak, seperti disiplin, bersih, kreativitas, dari beberapa hal tersebut mampu terlaksana dengan baik dan semakin meningkat tiap harinya, karena kan hal tersebut seperti terjadi berulang dalam sehari-hari. Juga sopan santun, ketika terdapat presentasi gambar yang telah dibuat harus tetap berperilaku sopan santun baik kepada teman maupun kepada pembina nya mbak, tetap tidak boleh sombong ketika mendapatkan nilai yang tinggi dari yang lain juga.”<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ustadz Zainnur Riva, selaku pembina ekstrakurikuler seni kaligrafi, pada tanggal 09 Maret 2022.

<sup>62</sup> Wawancara dengan Danica Nabil Safa, Figo Ario, dan Fitakhul Ardianzah selaku siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni kaligrafi, pada tanggal 09 Februari 2022.

Berdasarkan berbagai hal yang disampaikan oleh siswa siswi serta pembina ekstrakurikuler seni kaligrafi tersebut, sebagai seorang siswa yang pada tahapan belajarnya tidak hanya sekedar mereka mampu mendapatkan nilai tinggi saja, melainkan mereka harus mampu memiliki adab dan perilaku yang sesuai dengan umur. Sesuai dengan penjabaran mengenai tahapan internalisasi karakter religius melalui kegiatan seni kaligrafi tersebut, mampu memberikan penjelasan bahwa dalam setiap proses kegiatan senantiasa ditanamkan karakter yang baik, serta terdapat hubungan timbal balik yang dilakukan oleh siswa kepada pembina maupun pelatih seni kaligrafi. Mereka telah mempelajari banyak hal dari kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi tersebut, sebagaimana yang telah disampaikan oleh siswa siswi. Penanaman karakter religius telah mampu terlaksana dan terimplikasikan dengan baik dalam diri siswa.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan temuan penelitian ini, data yang dikemukakan diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan beberapa narasumber yaitu: Kepala MA Darul Hikmah Tulungagung, ustadz dan ustadzah pembina ekstrakurikuler hadroh, muhadhoroh, seni kaligrafi, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hadroh, muhadhoroh, seni kaligrafi, siswi yang mengikuti ekstrakurikuler hadroh, muhadhoroh, seni kaligrafi. Kemudian seluruh narasumber tersebut berkaitan dengan Internalisasi Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MA Darul Hikmah Tulungagung.

Pendidikan karakter religius merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, dengan sesama manusia, serta dengan lingkungan sekitar yang kemudian diwujudkan dalam bentuk pikiran, perkataan, lalu dilakukan dengan perbuatan yang didasarkan pada norma agama, moral, serta akhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Karakter sendiri merupakan suatu bentuk perwujudan dari beberapa materi yang telah didapatkan di kelas dengan praktik dalam kehidupan sehari-hari, di karenakan tanpa praktik akan menjadi hal yang sia-sia.

Berdasarkan praktik-praktik yang dilakukan oleh siswa siswi tersebut, yang kemudian mampu menjadi suatu pembiasaan dalam diri siswa. Kebiasaan positif yang mereka terapkan dalam lingkungan madrasah bahkan dalam lingkungan masyarakat akan memberikan dampak positif bagi dirinya sendiri. Kemudian akan mampu melatih siswa dalam memecahkan suatu permasalahan, serta mengajarkan bagaimana mencari solusi terbaik atas masalah yang sedang dihadapinya.

### **1. Internalisasi Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Hadroh di MA Darul Hikmah Tulungagung**

Karakter religius sangat penting untuk menjadikan anak merasa bahwa setiap tindakan yang ia lakukan selalu diawasi oleh Allah SWT, dengan begitu perlu adanya suatu penanaman karakter religius dalam suatu kegiatan yang ia minati. Kemudian dari penanaman tersebut mampu menjadikan ia sebagai siswa siswi yang taat. Berbagai macam kegiatan di madrasah yang mampu dijadikan sebagai cara dalam

menanamkan karakter religius ialah salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler hadroh.

Dibentuknya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hadroh ini ialah suatu proses pembinaan kepada siswa di luar materi dalam membentuk karakter religius, siswa akan mengerti bagaimana tanggung jawab atas apa yang ia pilih, menjadi seorang yang dapat dipercaya. Adapun temuan peneliti yang berkaitan dengan internalisasi karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler hadroh di MA Darul Hikmah ialah sebagai berikut:

a. Transformasi Nilai

- 1) Kegiatan dilaksanakan pada hari Ahad dan Selasa
- 2) Tujuan menyalurkan kemampuan dan hobi dalam bermain musik bagi siswa, juga mahir dalam membaca al-Qur'an dengan irama yang bagus
- 3) Karakter yang diajarkan ialah taqwa, ikhlas, bersih, sopan santun
- 4) Pemberian karakter ialah ustadz, ustadzah.

b. Transaksi Nilai

- 1) Penanaman karakter melalui motivasi dan ceramah
- 2) Siswa menanggapi dengan baik dengan bersikap sopan dan santun kepada ustadz ustadzah pembina

c. Transinternalisasi

- 1) Karakter religius yang tampak dalam diri siswa yaitu sopan santun, ikhlas, tanggung jawab, taqwa
- 2) Karakter religius dapat dilihat dari absen kehadiran, bagaimana ia bersikap kepada orang lain, serta tanggung jawab yang ia lakukan mengenai amanah yang telah diberikan.
- 3) Hal yang tampak juga mengenai tingkah laku dan cara berpikir menjadi lebih baik, memiliki adab dan berakhlak yang baik, mental yang telah, sikap sosialisasi yang baik antar siswa dan sikap santun, menghargai orang lain, sikap jujur yang ditunjukkan melalui absen.

Berdasarkan temuan penelitian di atas bahwa beberapa metode yang digunakan oleh seorang pembina atau ustadz dan ustadzah dalam menanamkan karakter religius begitu banyak. Kemudian beberapa macam karakter religius yang ditanamkan dalam diri seorang siswa siswi melalui kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh mampu terealisasi dengan baik, mereka mampu terimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan madrasah maupun di lingkungan masyarakat.

## **2. Internalisasi Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Muhadhoroh di MA Darul Hikmah Tulungagung**

Kegiatan muhadhoroh sendiri merupakan kegiatan dengan tujuan mendidik para santri atau siswa agar mampu terampil dan mampu berbicara di depan semua orang untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam. Dengan kegiatan tersebut diharapkan siswa siswi mampu

menerapkan ajaran-ajaran Islam yang mereka sampaikan ke dalam kehidupan pribadi atau dalam lingkungan masyarakat. Temuan peneliti yang berkaitan dengan internalisasi karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh di MA Darul Hikmah melalui tahapan sebagai berikut:

a. Tranformasi Nilai

- 1) Kegiatan muhadhoroh didukung penuh oleh pihak madrasah, dengan harapan siswa mampu mengaplikasikan berbagai ilmu yang mereka sampaikan ketika sedang bermuhadhoroh di depan umum.
- 2) Karakter baik yang diajarkan ialah sopan santun, jujur, memiliki kreativitas yang tinggi
- 3) Harapan pembina kepada siswa siswi yang telah belajar ialah supaya mampu memberikan kesan positif, menyesuaikan kondisi dimana ia tinggal, menyampaikan ilmu yang baik.

b. Transaksi Nilai

- 1) Seluruh siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan
- 2) Penanaman karakter melalui ceramah, motivasi, dorongan, dukungan.
- 3) Siswa mampu menerima segala pembelajaran karakter yang diberikan oleh pembina

c. Transinternalisasi

- 1) Siswa mampu melaksanakan kegiatan muhadhoroh dengan berkarakter religius ketika mengikuti suatu perlombaan
- 2) Dapat menjadikan mereka lebih percaya diri, dapat dilihat ketika sedang bermuhadhoroh didepan umum.
- 3) Mereka mampu mengasah otak ketika pembuatan teks muhadhoroh dan berani tampil di depan umum. Serta mengawali kegiatan dengan do'a seperti yang diajarkan oleh pembina kegiatan.
- 4) Mereka mampu bersikap sopan dan santun kepada siapapun, baik dalam kegiatan muhadhoroh maupun diluar kegiatan muhadhoroh.

### **3. Internalisasi Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Seni Kaligrafi di MA Darul Hikmah Tulungagung**

Seni kaligrafi merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA Darul Hikmah Tulungagung, kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Selasa dan Kamis bagi siswa laki-laki, sedangkan untuk siswa perempuan dilaksanakan pada hari Senin dan Rabu. Kegiatan tersebut diminati oleh siswa siswi yang memiliki kemampuan dalam hal seni melukis. Berbagai penanaman karakter religius terdapat dalam kegiatan tersebut. Temuan peneliti yang berkaitan dengan internalisasi karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi di MA Darul Hikmah ialah sebagai berikut:

- a. Transformasi Nilai

- 1) Kegiatan seni kaligrafi dibentuk dengan tujuan untuk tahsin kitabah atau mempelajari cara tulis al-Qur'an.
- 2) Selain itu juga sebagai sarana untuk menyalurkan bakat dan minat siswa siswi dalam bidang seni melukis atau menggambar.
- 3) Seni kaligrafi sendiri menjadi suatu kegiatan yang mampu menyalurkan hobi siswa siswi, selain itu juga mampu merefresh otak dan pikiran.
- 4) Karakter yang diajarkan oleh pihak madrasah kepada siswa siswi melalui kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi ialah: istiqomah, sabar, bersih, sikap sopan dan santun, sikap jujur dan penuh tanggung jawab.

b. Transaksi Nilai

- 1) Kesan yang dirasakan oleh siswa siswi ialah senang dan bahagia
- 2) Penanaman karakter religius melalui motivasi, dorongan, teguran, dan dilakukan secara berulang.

c. Transinternalisasi

- 1) Siswa sangat bersemangat mengikuti kegiatan
- 2) Siswa mampu bersikap sopan dan santun dilihat dari cara mereka memperlakukan orang lain, juga menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

- 3) Siswa bertanggung jawab atas apa yang ia perbuat, ketika diberikan hukuman mereka menjalankannya dengan baik.
- 4) Siswa mampu mengaplikasikan kegiatan seni kaaligrafi ketika berada di rumah.

Berdasarkan temuan penelitian di atas bahwa banyak penanaman karakter religius yang ditanamkan dalam diri siswa siswi. Kemudian dari penanaman tersebut mampu terealisasi dengan baik, mereka mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan madrasah maupun di lingkungan masyarakat. Selain itu mereka mampu belajar dari sebuah pengalaman dan berbagai motivasi yang telah diberikan oleh pembina ekstrakurikuler seni kaligrafi.